

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejarah Pura Parahyangan Agung Jagatkartha mulai dibangun pada tahun 1995, dimulai dari munculnya rasa nyaman dan tenang yang diperkuat oleh tanda-tanda spiritual yang tajam, sehingga timbul keinginan untuk membangun tempat ibadah dan membangun Candi Petilasan Siliwangi. Kemudian pada tahun 2000, di sebelah Candi Petilasan Siliwangi dibangun Candi Padmasana yang biasanya terdapat di Bali. Diresmikan pada upacara Ngenteg Linggih pada tanggal 18 September 2005 karena sudah ada kelengkapan kelengkapan lain yang memenuhi syarat. Setiap tahun, bangunan pura selalu bertambah jumlahnya hingga lengkap seperti sekarang.

Pura Parahyangan Agung Jagatkartha tidak dibuka untuk umum atau wisatawan. Walaupun pura ini termasuk destinasi wisata yang dicantumkan di Kantor Dinas Kepariwisata, masyarakat non-Hindu dibatasi kunjungannya hanya sampai Kanista Mandala. Apabila ada kepentingan khusus di Madya Mandala dan Utama Mandala harus meminta izin terlebih dahulu kepada petugas pura atau Yayasan. Kemudian akan didampingi kunjungannya dengan catatan pakaian yang digunakan harus sesuai dengan etika berpakaian yang berlaku.

5.2 Saran

Perlu adanya penyewaan busana di kantin pura seperti penyewaan kain lilit, udeng, selendang, kebaya, dan sebagainya. Tujuannya agar pengunjung non-Hindu yang ingin mengunjungi pura dapat menyewa pakaian daripada membeli, supaya pengunjung dapat merasakan pengalaman berpakaian seperti umat Hindu dan merasakan suasana berada di pura.

Perlu adanya exposure melalui situs *website* Dinas Kepariwisata, maupun melalui *billboard*, spanduk, brosur serta melakukan exposure di sosial media lainnya seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Tujuan dari exposure tersebut bukan untuk promosi tetapi mengedukasi dan memberitahu tentang Pura Parahyangan Agung Jagatkartha serta mengetahui informasi-informasi lain yang

bersangkutan dengan hari raya, kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan serta kegiatan khusus yang diselenggarakan di pura.

5.3 Limitasi *Storytelling*

Limitasi *storytelling* dari laporan ini adalah hanya fokus tentang sejarah pura dan peranan pura sebagai destinasi wisata religi. Kurangnya informasi dan *footage* yang lengkap mengenai upacara Pujawali Pura Parahyangan Agung Jagatkartta XVIII (perayaan ulang tahun pura yang ke-18).

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, direkomendasikan kepada pemerintah untuk menyusun peraturan daerah terkait pelestarian Pura Parahyangan Agung Jagatkartta dan juga sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat.